

Original Article*)

Hubungan Pola Asuh, Sumber Informasi Dan Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Gintung Cilejet

(The Relationship between Parenting, Information Sources, and Nutrition on Growth and Development in Toddlers Aged 1-5 Years in Gintung Village, Cilejet)

Reksa Pauji¹, Shinta Mona Lisca²

¹*UPTD Puskesmas Kranggan*

Email correspondent: reksapauji04@gmail.com

Abstract

Introduction: Children are an investment and hope for the future of the nation and the next generation to come. The growth and development of children is very important. The future of a nation depends on the success of the child in achieving optimal growth and development.

Methods: This type of research is a quantitative study with a cross-sectional study design. This research was conducted in February 2021 the population is mothers who have toddlers aged 1-5 years who were taken door to door in the village of Gintung Cilejet with as many as 89 respondents with purposive sampling data collection technique. This study uses an instrument in the form of a questionnaire sheet. The analysis method used chi-square with SPSS 21.

Results: The results of the analysis showed Parenting Patterns ($P = 0,001$); Information Sources ($P = 0,001$); and Nutritional ($P = 0,001$) that H_0 was rejected because 3 independent variables had p-value $< 0,005$; which means that their relationship between parenting styles, information sources, and nutritional status for growth and development in toddlers aged 1-5 years in Gintung Cilejet Village, Parung Panjang District in 2021.

Discussion: Suggestions for Gintung Cilejet Village are expected to be able to advocate and provide health promotion to mothers who have toddlers regarding the importance of knowing the development of toddlers so that it can help prevent deviations in toddler growth and development

Keywords: parenting patterns, information sources, nutritional, toddler growth

Artikel

Disubmit (Received) : 20 January 2023

Diterima (Accepted) : 03 July 2023

Diterbitkan (Published): 04 July 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Anak merupakan investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai generasi penerus yang akan datang. Sebagai penentu sejarah bangsa sekaligus cermin sikap hidup bangsa pada masa yang akan datang. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting.¹ Tumbuh kembang anak harus selalu dipantau melalui deteksi dini secara rutin dan teratur agar tidak terlambat dalam penanganan jika ditemukan adanya masalah dalam tumbuh kembangnya. Deteksi dini tumbang adalah upaya untuk menentukan penyimpangan tumbuh kembang anak sedini mungkin adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap dan tingkah laku.² Tumbuh kembang merupakan dua peristiwa yang berlainan akan tetapi keduanya saling berkaitan. Pertumbuhan (*growth*) merupakan pertumbuhan dalam ukuran besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang bisa diukur berat dengan menggunakan (gram/kilogram), ukuran panjang (cm/m eter). Sedangkan perkembangan (*development*) merupakan bertambahnya kemampuan skill/keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks sebagai hasil dari proses pematangan. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan merupakan kaitan yang tidak dapat dipisahkan.³

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukannya perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat serta merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun bila tidak terdeteksi, apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga hal ini perlu mendapatkan pelatihan. Perkembangan psikososial sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya atau orang dewasa lainnya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya.¹

Usia dini pada anak disebut usia emas atau *golden age* masa tersebut adalah masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti kritis merupakan sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya. Apabila masa kritis ini tidak mendapatkan rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa perkembangan berikutnya belajar atau latihan maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa perkembangan berikutnya.⁴

Masa balita masa keemasan karena pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan yang signifikan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikhis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang luar biasa mulai dari pertumbuhan sel otak dan organ tubuh lainnya sampai perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan lainnya. Perkembangan fisik yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan kemampuan motorik halus merupakan kemampuan melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata, contohnya menggenggam, meraih, menulis, dan sebagainya. Hasil-hasil studi di bidang neurologi mengemukakan antara lain, 80% ketika anak berusia 8 tahun dan mencapai 100% anak usia 18 tahun. Studi membuktikan bahwa pendapat para ahli tentang keberadaan masa peka atau masa emas (*golden age*) pada anak usia dini memang benar terjadi. Masa emas perkembangan anak yang hanya terjadi sekali seumur hidup.⁵

Anak usia dibawah lima tahun (balita) atau sering disebut dengan anak usia dini adalah individu makhluk sosial kultural yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dengan memiliki sejumlah potensi dan karakteristik tertentu. Suatu individu, anak usia dini merupakan suatu organisme yang suatu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Makhluk sosio-kultural perlu tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan sosial tempat ia hidup dan perlu diasuh dan di didik sesuai dengan nilai sosio-kultural yang sesuai dengan harapan orang tua.⁶

Anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan hanya satu ranah perkembangan saja, dapat pula di lebih ranah perkembangan. Keterlambatan perkembangan umum atau *global developmental delay* adalah keadaan dimana keterlambatan perkembangan bermakna pada dua atau lebih ranah perkembangan. Secara garis besar, ranah perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, bahasa/bicara, dan personal sosial/kemandirian. Sekitar 5% hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum diketahui belum pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum⁷.

Departemen Kesehatan bersama profesi dan pihak terkait kesehatan anak menyusun pedoman tumbuh kembang anak. Penoman ini mengalami beberapa kali perubahan, hingga di tahun 2005 dihasilkan buku pedoman instrument Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar yang di terapkan di Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan kembang serta mendapatkan perawatan, pelayanan kesehatan, stimulasi, pendidikan, perlindungan dari kekerasan dan pemenuhan hak-hak anak lainnya agar menjadikan anak yang sehat, cerdas berakhlak mulia serta bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat serta Negara. Pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak juga diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 yang merupakan acuan bagi tenaga kesehatan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan dasar/primer, kelompok profesi, tenaga pendidik, petugas lapangan keluarga berencana, petugas sosial terkait dengan pembinaan terkait pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak.⁸

Laporan yang diluncurkan bertepatan pada hari Anak Internasional di kawasan ASEAN Indonesia berada di belakang Singapura (peringkat 33), Malaysia (peringkat 65) dan Thailand (peringkat 84) Indonesia berada di peringkat ke-101 sebagai Negara memberi kesempatan bagi tumbuh kembang anak versi lembaga *Save the Children* dalam laporan *Childhood Index* 2017. Namun masih lebih baik dari pada Myanmar (peringkat 112), kamboja (peringkat 117) dan Laos (peringkat 130). Peringkat tersebut menyimpulkan tidak sedikit anak Indonesia kehilangan masa anak-anaknya.⁹ Dilihat dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2017 bahwa pelayanan kesehatan pada anak balita meliputi pelayanan pemantauan pertumbuhan, pemberian vitamin A, Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita. Pelayanan kesehatan balita tahun 2017 di Jawa Barat sebesar 75,9% dari target 85%, terdapat 15 Kabupaten/Kota yang cakupannya dibawah 85% termasuk Kabupaten Bogor yang capaiannya hanya 80%, Kabupaten Bogor mendapatkan peringkat ke-15 dari 18 Kabupaten dan 9 kota yang ada di Jawa Barat.¹⁰

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak balita faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu ras/ etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetic, dan kelainan kromosom sedangkan faktor eksternal yaitu faktor prenatal (gizi, mekani, toksin/zat kimia, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, dan psikologis ibu), faktor persalinan (komplikasi persalinan pada bayi), faktor pascasalin (status gizi, penyakit kronis, lingkungan fisik, psikologis, sosio-ekonomi, sumber informasi, pola asuh, stimulasi, dan obat-obatan).¹¹ Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang adalah pola asuh orang tua sangat penting, karena seorang ibu merupakan lingkungan yang awal dan menjadi pembentuk awal hubungan interprofesional kepada anak. Namun saat ini masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh yang kurang baik pada anaknya, terbukti adanya tindakan otoriter seperti orang tua bersikap keras dan tidak sama sekali peduli akan kebutuhan anak di lingkungan keluarga hal tersebut dapat mengakibatkan anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan fisik maupun mental di kemudian harinya.¹²

Hasil penelitian dari Fatimah (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo Jogoroto pola asuh orang tua baik yaitu 22 responden (50%), perkembangan anak normal yaitu 32 responden (72,7%).

Hasil analisa didapatkan hasil 0,002 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak.¹³

Sumber informasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang balita dimana sumber informasi merupakan media atau saluran untuk mendapatkan informasi dan mempermudah penerimaan pesan-pesan bagi masyarakat atau penerima pesan tersebut. Semakin sering orang mengakses atau mencari informasi makin banyak pengetahuan yang didapat oleh orang tua atau masyarakat mengakses, dan sebaliknya apabila orang tua atau masyarakat tidak mencari atau tidak pernah mengakses informasi maka semakin sedikit pengetahuan yang di dapat.¹⁴ Hasil penelitian dari Zella (2018) Prodi Sarjana Kebidanan dengan judul “Hubungan Sumber Informasi Terhadap Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun di Puskesmas Koba Tahun 2018,” bahwa dari 81 responden yang diteliti 41 (50,6%) responden dengan sumber informasi yang kurang sedangkan 40 (49,4%) responden dengan sumber informasi yang baik. Dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (p -value <0,05 dan nilai OR 4,488 artinya responden dengan sumber informasi yang kurang mempunyai peluang 4 kali memiliki perkembangan anak yang tidak normal dibandingkan dengan sumber informasi yang baik.¹⁴

Selain sumber informasi, status gizi juga mempengaruhi tumbuh kembang anak, dimana kebutuhan anak berbeda dengan orang dewasa. Gizi yang optimal sangat penting sekali untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak, serta seluruh kelompok umur. Gizi yang baik membuat berat badan normal atau sehat, tubuh tidak mudah terkena penyakit infeksi, produktivitas kerja meningkat serta terlindung dari penyakit kronis dan kematian dini.¹³ Hasil penelitian Lely Khulafa (2017), hubungan status gizi dengan perkembangan balita 1-3 tahun di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dari 35 responden yang diteliti, 25 (71,55%) responden status gizi baik, 5 (14,3%) responden status gizi kurang, 4 (11,4%) responden status gizi lebih, dan 1 (2,9%) responden status gizi buruk.¹³

Jumlah balita di Desa Gintung Cilejet Kecamatan Parung Panjang sebanyak 888 jiwa, kurangnya pola asuh dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dimasa yang akan datang, dengan Kurangnya sumber informasi yang didapatkan oleh orang tua tentang tumbuh kembang balita sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak bisa menyebabkan adanya perilaku menyimpang, serta masih terdapat banyak balita yang tidak pernah melakukan pemantauan tumbuh kembangnya, yang artinya ini masih menjadi permasalahan di wilayah Desa Gintung Cilejet karena beresiko mengalami peningkatan. Kurangnya pengasuhan keluarga selama lima tahun pertama kehidupan sangat berpengaruh terhadap empat dominan perkembangan yaitu motorik, kognitif, bahasa dan social-emosional anak, serta kurangnya pemenuhan gizi pada balita sehingga mengakibatkan anak tidak terpenuhi nya gizi sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui orang tua yang memiliki balita di Desa Gintung Cilejet melalui wawancara 10 orang tua yang memiliki anak usia 1-5 tahun, didapatkan 5 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mengarah anak untuk berbuat baik, menegur anak jika anak melakukan kesalahan dan tidak menghukum anak, 4 orang tua anak menerapkan pola asuh permisif yang menuruti segala kemauan anak membebaskan kemauan anak sehingga kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak dan 1 orang tua menerapkan pola asuh otoriter ibu sering menarik dan menghukum anak apabila anak melakukan kesalahan, anak diharuskan tidur siang, dan menuntut anak berprestasi. Serta didapatkan 3 orang tua yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak melalui media elektronik seperti televise media cetak seperti poster, dan media bergaul seperti lingkungan tempat tinggal. Dari hasil observasi masih ada 2 anak yang mengalami gizi kurang dan 1 anak mengalami gizi lebih.

Sebab itulah peneliti ingin meneliti apakah pola asuh mempengaruhi tumbuh kembang pada balita, kemudian apakah mendapatkan sumber informasi yang baik tentang tumbuh kembang anak akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dan perilaku anak di masa mendatang untuk mencegah perilaku menyimpang serta jika status gizi anak yang baik anak akan bertumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan temuan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh,

Sumber Informasi dan Status Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Pada Balita 1-5 Tahun Di Desa Gintung Cilejet Kecamatan Parung Panjang Tahun 2021.”

Metode

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Gintung Cilejet Kecamatan Parung Panjang. Penelitian dilaksanakan pada bulan pada bulan Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Desa Gintung Cilejet Kecamatan Parung Panjang sebanyak 888 balita. Sampel dalam penelitian ini adalah 89 balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan soal kuesioner untuk mendapatkan data tentang dimensi dari konstruk yang sedang di kembangkan dalam penelitian ini. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan pengujian statistik menggunakan uji *chi square* dengan bantuan *software* SPSS versi 21.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tumbuh Kembang Balita, Pola Asuh, Sumber Informasi, Dan Gizi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pasar Kemis Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2020

Tumbuh Kembang Balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sesuai	51	57.3
Tidak Sesuai	38	42.7
Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	52	58.4
Kurang Baik	37	41.6
Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Baik	33	31.7
Kurang Baik	56	62.9
Gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	42	47.2
Tidak Normal	47	52.8
Total	89	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 89 responden di Desa Gintung Cilejet jumlah balita yang memiliki status tumbuh kembang balita dengan kategori sesuai sebanyak 51 responden (57.3%) dan status tumbuh kembang anak dengan kategori tidak sesuai sebanyak 38 responden (42.7%). Pola Asuh dengan kategori baik sebanyak 52 responden (58.4%), dan Pola Asuh dengan kategori kurang sebanyak 37 responden (41.6%). Sumber informasi yang baik sebanyak 33 responden (31.7%) dan 56 responden (62.9%) memiliki informasi yang kurang baik. Gizi baik sebanyak 42 responden (47.2%), 47 responden (52.8%) memiliki gizi yang tidak normal. Gambaran hubungan pola asuh terhadap tumbuh kembang balita usia 1-5 tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh, Sumber Informasi, Dan Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Balita Usia 1-5 Tahun

Pola Asuh	Tumbuh Kembang Balita				Total		p-Value	OR 95%
	Sesuai		Tidak Sesuai		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	35	67,3	17	32,7	52	100	0,001	6,457 (2,357-932)
Kurang Baik	16	43,2	21	56,8	37	100		
Total	51	57,3	38	42,7	89	100		

Sumber Informasi	Tumbuh Kembang Balita				Total		p-Value	OR 95%
	Sesuai		Tidak Sesuai		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	20	60,6	13	39,4	33	100	0,001	2,975 (1,572-1,475)
Kurang Baik	31	55,4	25	44,6	56	100		
Total	51	57,3	38	42,7	89	100		

Gizi	Tumbuh Kembang Balita				Total		p-Value	OR 95%
	Sesuai		Tidak Sesuai		N	%		
	N	%	N	%				
Normal	24	57,1	18	42,9	42	100	0,001	2,291 (1,425-1,631)
Tidak Normal	27	57,4	20	42,6	47	100		
Total	51	57,3	38	42,7	89	100		

Berdasarkan tabel diatas dari 52 responden dengan pola asuh yang baik terdapat 35 responden (67,3%) yang memiliki tumbuh kembang balita sesuai dan pola asuh baik, terdapat 17 responden (32,7%) memiliki tumbuh kembang balita yang tidak sesuai. Sedangkan dari 37 responden dengan pola asuh yang kurang baik terdapat 16 responden (43,2%) yang memiliki tumbuh kembang sesuai dan pola asuh yang kurang baik terdapat 21 responden (56,8%) yang memiliki tumbuh kembang balita yang tidak sesuai. Pada hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,001 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan didapat nilai OR 6,457 (2,357-932) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 itolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pola asuh terhadap tumbuh kembang balita usia 1-5 tahun di Desa Gintung Cilejet Kecamatan Parung Panjang tahun 2021 dan yang memiliki pola asuh yang baik berpeluang 6,457 kali untuk mendapatkan status tumbuh kembang sesuai dibandingkan dengan balita yang memiliki pola asuh yang kurang baik. Berdasarkan tabel diatas dari 33 responden dengan sumber informasi yang baik terdapat 20 responden (60.6%) yang memiliki tumbuh kembang balita sesuai dan sumber informasi baik, terdapat 13 responden (39,4%) yang memiliki tumbuh kembang balita yang tidak sesuai. Sedangkan dari 30 responden dengan sumber informasi yang kurang baik terdapat 31 responden (55,4%) yang memiliki tumbuh kembang sesuai dan sumber informasi yang kurang baik terdapat 25 responden (44,6%) yang memiliki tumbuh kembang balita yang tidak sesuai.

Pada hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,001 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan didapat nilai OR 2,975 (1,572- 1,475) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan sumber informasi terhadap tumbuh kembang balita usia 1-5 tahun di Desa Gintung Cilejet Kecamatan Parung Panjang tahun 2021 dan yang memiliki sumber informasi yang baik berpeluang 2,975 kali untuk mendapatkan tumbuh kembang sesuai dibandingkan dengan balita yang memiliki sumber informasi kurang. Berdasarkan tabel diatas dari 42 responden dengan gizi normal terdapat 24 responden (57,1%) yang memiliki tumbuh kembang balita sesuai dan terdapat 18 responden (42,9%) yang memiliki perkembangan balita yang tidak sesuai dan dari 47 responden dengan gizi tidak normal, terdapat 27 responden (57,4%) yang memiliki tumbuh kembang balita sesuai dan terdapat 20 responden (42,6%) yang memiliki tumbuh kembang balita yang tidak sesuai. Pada hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,001 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara

gizi dengan tumbuh kembang pada balita 1-5 tahun di Desa Gintung Cilejet Kecamatan Parung Panjang tahun 2021.

Pembahasan

Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Tumbuh Kembang Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Gintung Cilejet Kecamatan Parung Panjang Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis hubungan pola asuh dengan perkembangan balita, diketahui bahwa sebanyak 67,3% balita yang memiliki pola asuh baik dengan tumbuh kembang balita sesuai sedangkan terdapat 32,7% balita yang memiliki pola asuh kurang dengan kategori tumbuh kembang kurang. Hasil uji statistik *chi-square* tentang hubungan pola asuh dengan tumbuh kembang balita diperoleh nilai *Continuity Correction* dengan *p-value* 0,001 artinya lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan tumbuh kembang balita di Desa Gintung Cilejet Kecamatan Parung Panjang tahun 2021. Selain itu diperoleh nilai OR 6,457 artinya balita yang mempunyai pola asuh baik mempunyai peluang 6,457 kali untuk mendapatkan status tumbuh kembang sesuai dibandingkan dengan balita yang memiliki Pola asuh merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, social, intelektual, sejak anak dalam kandungan sampai dewasa. Pola asuh yang baik dapat meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua, mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan mencegah perilaku menyimpang.¹⁵ Pengasuhan keluarga selama lima tahun pertama kehidupan sangat berpengaruh terhadap empat dominan perkembangan yaitu motorik, kognitif, bahasa dan social-emosional anak. Berbagai aspek ilmiah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak dimasa mendatang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sigit Santoso dkk tahun 2017 Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta dengan judul Hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak usia prasekolah di TK IT AL-Muhajirin Sawangan Magelang dengan hasil perhitungan statistic menggunakan uji korelasi kendall tau *p-value* $0,000 < a < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak. Pola asuh orang tua sebagian besar adalah baik sebanyak (65,6%) menunjukkan perkembangan anak yang sesuai.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa pola asuh didalam keluarga sangat penting karena kebutuhan seorang anak dapat dipenuhi oleh orang tua dalam memberikan pengasuhan yang dapat mengerti, memahami, menerima dan memperlakukan anak sesuai dengan tingkat perkembangan psikis anak disamping itu menyediakan fasilitas bagi pertumbuhan fisiknya.

Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Tumbuh Kembang Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Gintung Cilejet Kecamatan Parung Panjang Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis hubungan sumber informasi dengan tumbuh kembang balita diketahui bahwa sebanyak 60,6% balita yang memiliki sumber informasi baik dengan tumbuh kembang balita sesuai sedangkan terdapat 44,6% balita yang memiliki sumber informasi kurang dengan kategori tumbuh kembang kurang. Hasil uji statistik *chi square* tentang hubungan sumber informasi dengan tumbuh kembang balita diperoleh nilai *Continuity Correction* dengan *p-value* 0,001 artinya lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$); dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan tumbuh kembang balita di Desa Gintung Cilejet Kecamatan Parung Panjang tahun 2021.

Selain itu diperoleh nilai OR 2,975 artinya balita yang mempunyai sumber informasi yang baik mempunyai peluang 2,975 kali untuk mendapatkan status tumbuh kembang sesuai dibandingkan dengan balita yang memiliki sumber informasi yang kurang baik. Sumber informasi adalah media atau alat saluran untuk mendapatkan informasi dan mempermudah penerimaan pesan-pesan bagi masyarakat atau penerima pesan tersebut. Semakin sering orang mengakses/mencari informasi maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan dan sebaliknya apabila tidak pernah mengakses informasi maka semakin sedikit pengetahuan yang didapat.¹⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zella (2018) berdasarkan sumber informasi balita usia 12-59 Bulan di Puskesmas Koba tahun 2018 Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan dengan judul “Hubungan sumber informasi dengan perkembangan balita dengan hasil perhitungan statistic menggunakan *chi-square* atau *p-value* $0,003 < \alpha 0,05$,” sehingga dapat disimpulkan ada hubungan sumber informasi dengan perkembangan anak. Sumber informasi sebagian besar adalah mendapatkan sumber informasi yang baik (65,0%) menunjukkan sumber informasi yang baik.¹⁴

Menurut Anderson mengemukakan bahwa media merupakan pelengkapan yang digunakan untuk menjelaskan pesan dan memungkinkan terjadinya interaksi antara masyarakat dengan pesan. Sehingga media merupakan alat untuk mendapatkan informasi. Alasan mengapa menggunakan media informasi agar materi atau pesan yang disampaikan dapat mudah dimengerti oleh khalayak orang banyak mengurangi verbilitas, menyamakan persepsi, menarik perhatian dan menghemat waktu. Informasi sebagai sumber yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang maupun organisasi.¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa sumber informasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan semakin sering orang mengakses/ mencari informasi maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan dan sebaliknya apabila tidak pernah mengakses informasi maka semakin sedikit pengetahuan yang didapat tentang tumbuh kembang balita.

Hubungan Antara Status Gizi Dengan Tumbuh Kembang Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Gintung Cilejet Kecamatan Parung Panjang Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dari 24 responden dengan status gizi normal (57,1%) yang memiliki perkembangan balita sesuai dan gizi tidak normal terdapat 27 responden (57,4%) yang memiliki tumbuh kembang balita yang tidak sesuai. Pada hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,001 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan tumbuh kembang pada balita 1-5 tahun di Desa Gintung Cilejet Kecamatan Parung Panjang tahun 2021. Gizi merupakan salah satu komponen yang penting dalam menunjang proses tumbuh kembang anak. Apabila kebutuhan gizi seseorang tidak normal maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan. Kondisi gizi tidak normal akan berpengaruh pada banyak system dan organ. Kekurangan protein pada balita kurang gizi akan mengganggu pada kekuatan motoric otot dalam melakukan aktivitas. Selain itu kondisi gizi kurang akan mentebakkan otot-otot menjadi atrofi. Perkembangan anak akan didukung status gizi yang seimbang dan baik.¹³

Gizi tidak normal yaitu merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan karena asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama sebagai akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang diperlukan. Gizi lebih merupakan suatu keadaan dimana kelebihan konsumsi pangan.¹⁷ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna Indrianti dan Yurika Kristi M tahun 2016 dengan judul Hubungan status gizi dengan tumbuh kembang anak usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Sironoboyo dengan nilai *p-value* 0,006 artinya *p-value* $< 0,05$ artinya ada hubungan antara status gizi dengan tumbuh kembang anak.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa gizi menjadi bagian penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Gizi yang kurang gizi buruk dan lebih merupakan masalah gizi yang diakibatkan oleh asupan gizi yang masuk ke dalam tubuh kurang memenuhi standar atau tidak sesuai dengan asupan gizi yang dibutuhkan pada usianya dalam kurun waktu yang lama sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak balita menjadi terhambat.

Makna Singkatan (Abbreviations)

ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
OR	: Odds Ratio
RA	: Raudhatul Athfal
SDIDTK	: Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang
TK IT	: Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan organisasi.

Pendanaan

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh RP sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Soejatmiko. Tumbuh Kembang. Jakarta: EKG; 2013.
2. Susanto A. No Title. Perkemb Anak Usia Dini Penghantar Dalam Berbagai Aspeknya. 2014;Jakarta;ke.
3. Raidha. No Title. Buku Ajaran Keperawatan. 2014;Yogyakarta.
4. Pratisti WD. Psikologi Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks; 2014.
5. Masganti. No Title. Psikol Anak Usia Dini. 2015;
6. Abdulhak. Memposisikan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Sistem Pendidikan Nasional. 2015.
7. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Keterlambatan Perkembangan Pada Anak. Idai.or.id. 2014.
8. Permenkes. No Title. Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Dana Gangguan Tumbuh Kembang Anak, Ber Negara Republik Indones Tahun 2014 Nomor 66. 2014;
9. Kemendikbud I. No Title. Peringkat 101 Dunia Tumbuh Kembang Anak, Paud.kemendikbud.go.id,2017.
10. Dinkes Jawa Barat. No Title. Profil Kesehat Di Jawa Barat. 2017;
11. Indonesia KKR. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dini Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. 2016;
12. Mardiyanti I. Pola Asuh Orang Tua Mmpengaruhi Perkembangan Balita di Posyandu Arjuna Rw 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya. 2014.
13. PPSDMK. Penilaian Status Gizi. Br J Psychiatry. 2017;
14. Pinem Saroba. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta; KDT. 2014;
15. Djamarah S. Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta. 2014;
16. Andreson B and AK. Inperting Indonesia Politics Thirteen. New York; Cornel Univ. 2013;
17. Soekirman. Ilmu Gizi dan Aplikasinya. Jakarta: Direktorat Jenderal; 2020.

*) Original Article

--- ISJNMS ---